

Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Simo Melalui Pengembangan Pariwisata Desa

(Utilizing the Local Potential of Simo Village Through Village Tourism Development)

Iswatun Annas^{1*} dan Deden Saprudin¹

¹Departemen Geofisika dan Meteorologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor, 16680

*Penulis Korespondensi: annas_iswatun@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Desa Simo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi lokal yaitu pertanian, peternakan, kehutanan, industri mebel, UMKM dan pariwisata. Potensi pariwisata di Desa Simo dapat dikembangkan karena memiliki potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan pengembangan pariwisata bertujuan untuk menumbuhkan usaha pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Simo, menumbuhkan kreativitas masyarakat, dan meningkatkan sumber perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata dilaksanakan melalui dua program yaitu pemanfaatan Pulau Pongol di tengah Waduk Simo yang awalnya terbengkalai menjadi objek wisata Pongol Island dan pembangunan Pasar Kuliner Digdaya dengan memanfaatkan hutan jati dan limbah kayu. Pelaksanaan program melibatkan peran aktif Pemerintah Desa Simo, badan usaha milik desa (BUMDES), kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemuda dan ibu rumah tangga pelaku UMKM di Desa Simo. Pengembangan Objek Wisata Pongol Island telah mampu menarik wisatawan untuk berkunjung hingga Desa Simo berhasil ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Grobogan. Pembangunan Pasar Kuliner Digdaya menjadi wadah berkreasi bagi pelaku UMKM kuliner dan seni budaya tradisional sehingga mampu menambah sumber perekonomian masyarakat Desa Simo. Namun perlu adanya upaya keberlanjutan melalui peningkatan sarana prasarana wisata, peningkatan SDM pengelola wisata dan peningkatan publikasi, promosi dan *branding* wisata sehingga Desa Simo terus berkembang sebagai desa wisata di Kabupaten Grobogan.

Kata kunci: desa, pariwisata desa, potensi lokal desa

ABSTRACT

Simo Village is one of the villages in Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java Province which has local potential, namely agriculture, animal husbandry, forestry, the furniture industry, MSMEs and tourism. The tourism potential in Simo Village can be developed because it has potential natural resources and human resources. Tourism development activities aim to grow local potential-based tourism businesses in Simo Village, foster community creativity and increase community economic resources. Tourism development is carried out through two programs, namely the utilization of Pongol Island in the middle of the Simo Reservoir which was initially abandoned as a Pongol Island Tourism Object and the construction of the Digdaya Culinary Market by utilizing teak forests and wood waste. The implementation of the program involves the active role of the Simo Village government, village-owned enterprises, tourism awareness groups, youth and housewives who are SMEs in Simo Village. The development of the Pongol Island Tourism Object has been able to attract tourists to visit until Simo Village has been successfully designated as one of the tourist villages in Grobogan Regency. The development of the Digdaya Culinary Market is a place for creativity for MSMEs in culinary and traditional cultural arts so that they can increase the economic

resources of the people of Simo Village. However, there is a need for sustainability efforts through improving tourism infrastructure, increasing tourism management human resources and increasing tourism publications, promotion and branding so that Simo Village continues to develop as a tourism village in Grobogan Regency.

Keywords: village, village local potential, village tourism

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dapat dimulai dari desa dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kondisi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sosial budaya (Aditiawati *et al.* 2016). Masyarakat menjadi subjek pembangunan dalam menjalankan pembangunan di desa yang berdaya guna dan mandiri melalui konsep pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan di desa harus memiliki komitmen agar masyarakat desa dapat berdaya guna, meningkatkan kemampuan, mandiri dan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa (Endah 2020). Salah satu potensi lokal wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa, menambah lapangan pekerjaan serta mengoptimalkan kelestarian kehidupan sosial budaya dan lingkungan hidup pedesaan (Masitah 2019).

Desa Simo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa Simo berbatasan langsung dengan Desa Pakis di sebelah utara, Desa Bago di sebelah selatan, Desa Mlowokarangtalun di sebelah barat, dan Desa Rejosari di sebelah timur. Desa Simo terdiri atas 8 dusun yaitu Dusun Suru, Dusun Simo, Dusun Bentulan, Dusun Toro, Dusun Corot, Dusun Bedeg, Dusun Nragem, dan Dusun Ploso dengan total luas wilayah sebesar 1.396.750 ha. Desa Simo beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 28°C dengan jenis tanah adalah grumusol. Kondisi geografis Desa Simo terdiri dari perbukitan, persawahan tadah hujan, dan dikelilingi oleh hutan jati pangkuan Perum Perhutani KPH Gundih. Masyarakat Desa Simo sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan didukung oleh sumber daya air buatan yaitu Waduk atau Bendungan Simo yang menjadi sumber irigasi serta manfaat lainnya bagi masyarakat. Selain pertanian, masyarakat juga bergerak di sektor peternakan, kehutanan, usaha kerajinan mebel, UMKM serta pariwisata yang mulai berkembang.

Waduk Simo memiliki pulau atau hamparan tanah di tengahnya yang oleh masyarakat lokal disebut Pulau Pongol (*Pongol Island*). Pulau tersebut memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata karena lokasi yang strategis dan didukung dengan pemandangan hutan pedesaan. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal sehingga perlu adanya program pengembangan pariwisata desa. Potensi pariwisata dapat menjadi peluang bagi Pemerintah Desa Simo melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mugi Lestari Simo menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat. Program pengembangan wisata terdiri dari dua program yaitu pengembangan objek wisata Pongol Island Waduk Simo dan pembangunan Pasar Kuliner Digdaya Simo. Program pengembangan pariwisata desa bertujuan menumbuhkan usaha pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Simo dan meningkatkan sumber perekonomian masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan reputasi Desa Simo menjadi desa wisata di Kabupaten Grobogan.

METODE PENERAPAN INOVASI

1. Program Pengembangan Objek Wisata Pongol Island Waduk Simo

Sasaran Inovasi

Pulau Pongol yang terletak di tengah Waduk Simo awalnya hanya tanah gersang yang terbengkalai. Namun, terdapat potensi daya tarik wisata di Pulau Pongol karena didukung oleh lokasi yang strategis dan pemandangan alam hutan pedesaan. Mitra kerja sama dalam menjalankan program adalah kelompok pemuda generasi APIC (aktif, produktif, inovatif, *creative*) yang merupakan kelompok kepemudaan di Desa Simo yang bergerak di bidang sosial, lingkungan dan pariwisata, didukung juga oleh pemerintah desa dan daerah, serta mendapat dukungan pendanaan dan pendampingan melalui program PFMuda oleh Pertamina Foundation. Sasaran dalam program ini adalah elemen masyarakat di Desa Simo yaitu BUMDES, pokdarwis, pemuda dan remaja desa, dan ibu rumah tangga di Desa Simo. Sasaran program tersebut dipilih untuk memberikan wadah berkreasi masyarakat dan melihat peluang pada sektor pariwisata di Desa Simo.

Inovasi yang digunakan

Konsep pengembangan objek wisata Pongol Island Waduk Simo adalah wisata alam, wisata bermain sekaligus wisata edukasi. Lokasi Pulau Pongol yang berada di tengah Waduk Simo memiliki daya tarik tersendiri dengan didukung oleh nuansa pedesaan dan pemandangan atau *view* yang indah menjadi nilai lebih dari lokasi ini. Fasilitas di Pulau Pongol meliputi taman bunga, tempat bersantai, dan spot foto dibuat dengan memanfaatkan limbah yang melimpah di Desa Simo. Taman bunga dibuat dengan memanfaatkan ban kendaraan dan botol bekas menjadi wadah atau pot tanaman, sedangkan tempat bersantai dan spot foto dibuat dari bahan limbah kayu yang ada di Desa Simo. Wahana wisata yang ada di Pongol Island Waduk Simo yaitu kolam ikan terapi *outdoor*, spot foto, taman bunga, dan tanaman buah dalam pot (tabulampot).

Metode Penerapan Inovasi

Metode yang digunakan dalam program pengembangan pariwisata ini yaitu diskusi, aksi penghijauan dan membangun sarana-prasarana wisata di Pulau Pongol. Penerapan inovasi diawali dengan diskusi yang diselenggarakan di rumah ketua karang taruna yang dihadiri oleh anggota karang taruna Desa Simo, generasi APIC, kepala Desa Simo, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat. Diskusi ini menghasilkan nama objek wisata, konsep objek wisata, dan sasaran wisatawan. Nama objek wisata yang disepakati yaitu Pongol Island Waduk Simo dengan konsep wisata alam, bermain dan edukasi. Sasaran wisatawan Pongol Island yaitu anak-anak, remaja, pelajar, dan keluarga.

Langkah awal pergerakan dalam pengembangan wisata yaitu aksi penghijauan di Pulau Pongol yang dilakukan oleh generasi APIC dan karang taruna Desa Simo. Penghijauan dilakukan agar Pulau Pongol yang awalnya gersang dapat menjadi lebih hijau dan asri. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman keras dengan pertumbuhan relatif cepat seperti pohon trembesi (*Samanea saman*), ketapang (*Terminalia catappa*), ketapang kencana (*Terminalia mantaly*), beringin (*Ficus benjamina*), tabebuya (*Handroanthus chrysotrichus*), palem kuning (*Dyopsis lutescens*) dan lainnya.

Kegiatan setelah penghijauan yaitu membuat sarana-prasarana wisata di Pongol Island Waduk Simo yang dilaksanakan oleh generasi APIC dan karang taruna Desa Simo. Sarana-prasarana awal yang dibuat yaitu taman bunga, tempat bersantai dan spot foto. Taman bunga dibuat menggunakan ban kendaraan dan botol bekas sebagai wadah atau

pot tanaman, sedangkan tempat bersantai dan spot foto dibuat dari limbah kayu yang melimpah di Desa Simo.

Ibu rumah tangga di Desa Simo memiliki beberapa aktivitas yaitu membuat kerajinan tangan dari kain perca dan limbah kemasan plastik serta membuat jajanan tradisional. Ibu rumah tangga berperan dalam menyediakan kuliner dan *souvenir* yang ada di Pongol Island. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) ibu rumah tangga di Desa Simo yaitu sosialisasi dan pendampingan produk UMKM sehingga layak disuguhkan di Pongol Island.

Generasi APIC pada November 2020 mengikuti program PFMuda dari Pertamina Foundation yaitu kompetisi bagi kelompok pemuda di Indonesia yang memiliki ide gagasan menuntaskan isu sosial lingkungan di sekitarnya. Generasi APIC mengajukan ide pengembangan objek wisata Pongol Island Waduk Simo menjadi ikon wisata di Kabupaten Grobogan dan berhasil menjadi salah satu pemenang, sehingga menerima bantuan pendanaan dan pendampingan dalam program tersebut. Kegiatan yang dilakukan dari PFMuda yaitu pembuatan loket wisata, pembuatan kolam ikan terapi, pembuatan gazebo, dan pemasangan instalasi air dan listrik. Sarana dan prasarana di bjek wisata Pongol Island menjadi lebih lengkap dan siap dibuka untuk pengunjung.

Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Pulau Pongol Waduk Simo, Desa Simo, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi yang strategis karena akses ke lokasi mudah dan berada pada jalur antar provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahan yang digunakan yaitu bibit pohon tanaman keras, media tanam, paving, limbah kayu, ban kendaraan, botol bekas, dan cat minyak. Alat yang digunakan adalah alat-alat pertanian dan pertukangan, alat pertamanan, instalasi listrik, dan air.

2. Program Pembangunan Pasar Kuliner Digdaya Simo

Sasaran Inovasi

Program pembangunan Pasar Kuliner Digdaya diinisiasi bersama dengan tim KKNT IPB University periode Juni-Juli 2022. Pasar Kuliner Digdaya merupakan pasar wisata kuliner dan tempat pameran seni budaya bertemakan tradisional daerah (Jawa). Sasaran inovasi ini adalah badan usaha milik desa (BUMDES) Mugi Lestari Simo, kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Simo, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan semua elemen masyarakat.

Inovasi yang Digunakan

Inovasi yang digunakan dalam program Pasar Kuliner Digdaya ini adalah alat transaksi belanja yang digunakan berupa koin yang disebut koin digdaya terbuat dari limbah kayu. Koin limbah kayu dipilih karena di Desa Simo terdapat banyak limbah kayu dari kegiatan industri mebel masyarakat. Jenis kuliner yang dijual adalah makanan tradisional atau jajanan pasar yang sudah jarang ditemukan sehingga bertujuan agar generasi penerus dapat mengenal kembali makanan tradisional untuk dapat dilestarikan. Pengunjung selain menikmati kuliner, juga disuguhkan dengan pertunjukan seni tradisional dengan tema berbeda setiap Pasar Kuliner Digdaya buka.

Metode Penerapan Inovasi

Langkah awal dalam menjalankan program pembangunan Pasar Kuliner Digdaya dengan melaksanakan *focus group discussion* (FGD). FGD dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 di kantor Desa Simo yang dimoderatori tim KKNT IPB University dan dihadiri

oleh BUMDES Mugi Lestari Simo, pemerintah desa, badan permusyawaratan desa (BPD) Simo, dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kesepakatan yang diperoleh dari FGD yaitu Pasar Kuliner Digdaya mendapat persetujuan dan dukungan dari Pemerintah Desa Simo, pendanaan pembangunan Pasar Digdaya melalui BUMDES, serta konsep pasar digdaya berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksana pembangunan Pasar Kuliner Digdaya adalah pokdarwis yang sekaligus menjadi pengelola usaha.

Tindak lanjut dari kesepakatan hasil FGD pertama yaitu mengadakan *focus group discussion* (FGD) kedua bersama pelaku UMKM kuliner Desa Simo yang dilaksanakan tanggal 29 Juli 2022 di kantor Desa Simo. Hasil kesepakatan FGD yang diperoleh yaitu pengisi lapak (penjual) Pasar Kuliner Digdaya adalah perwakilan UMKM masing-masing dusun di Desa Simo. Setiap penjual menyajikan menu yang berbeda sehingga terdapat keberagaman menu kuliner yang dapat dinikmati oleh pengunjung Pasar Kuliner Digdaya.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun jadwal kegiatan pembangunan Pasar Kuliner Digdaya dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa terkait pendanaan melalui BUMDES Mugi Lestari Simo. Pembangunan dilakukan secara bertahap dengan target pada Juli tahun 2023 Pasar Kuliner Digdaya dapat mulai dibuka untuk pengunjung. Konsep Pasar Kuliner Digdaya adalah pasar wisata bertemakan budaya tradisional Jawa. Terdapat pertunjukan seni budaya tradisional seperti seni gamelan, tari tradisional dan seni barong dengan berkolaborasi dengan pegiat seni di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Lokasi Pasar Kuliner Digdaya berada di bawah hutan jati kawasan Waduk Simo dan objek wisata Pongol Island. Alat yang digunakan yaitu alat-alat pertukangan dan alat-alat kebersihan. Bahan yang digunakan terbuat dari kayu untuk pembuatan lapak pedagang, pembuatan gapura, pembuatan meja kursi pengunjung, dan limbah kayu untuk pembuatan koin digdaya.



Gambar 1. Lokasi kegiatan (Pulau Pongol Waduk Simo)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pengembangan Objek Wisata Pongol Island Waduk Simo

Program pengembangan wisata Pongol Island Waduk Simo diawali dengan kegiatan penghijauan di Pulau Pongol yang merupakan tanah gersang terbengkalai di tengah Waduk Simo. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019 yang diikuti

oleh generasi APIC, karang taruna, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan siswa sekolah dasar di Desa Simo. Bibit pohon yang ditanam adalah tanaman keras yaitu trembesi (*Samanea saman*), ketapang (*Terminalia catappa*), ketapang kencana (*Terminalia mantaly*), beringin (*Ficus benjamina*), tabebuaya (*Handroanthus chrysotrichus*), palem kuning (*Dypsis lutescens*) dan lainnya. Penanaman pohon bertujuan agar Pulau Pongol menjadi lebih hijau dan asri sehingga agar lebih nyaman menjadi tempat berkunjung.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan sarana prasarana wisata berupa taman bunga, tempat bersantai dan spot foto. Taman bunga dibuat dengan memanfaatkan ban kendaraan dan botol bekas menjadi wadah atau pot tanaman bunga yang dikreasikan oleh pemuda dan siswa SD, sedangkan tempat bersantai dan spot foto dibuat dari limbah kayu yang melimpah di Desa Simo. Kegiatan tersebut dapat mengurangi limbah yang tak bernilai menjadi karya yang bermanfaat dan menunjang sarana prasarana wisata di Pongol Island.

November tahun 2020, generasi APIC mendaftarkan ide pengembangan objek wisata Pongol Island Waduk Simo mengikuti PFMuda Pertamina Foundation yaitu kompetisi bagi komunitas kepemudaan untuk menuntaskan permasalahan sosial lingkungan di sekitar. Setelah melalui berbagai tahap seleksi, generasi APIC berhasil menjadi salah satu pemenang dan berhak menerima pendanaan dan pendampingan program. Implementasi program PFMuda dilaksanakan pada Desember 2020 yaitu pembuatan loket wisata, pembuatan kolam ikan terapi, pembuatan gazebo, dan pemasangan instalasi air dan listrik. Sarana prasarana di Pongol Island semakin lengkap sehingga sudah siap dibuka untuk pengunjung.

Januari tahun 2021, objek wisata Pongol Island Waduk Simo resmi dibuka untuk pengunjung dengan menetapkan harga tiket masuk sebesar Rp5.000,00/orang. Wahana wisata yang disuguhkan yaitu kolam ikan terapi, taman bunga dan spot foto kekinian, gazebo, dan tanaman buah dalam pot (tabulampot). Wahana unggulan yang ada di Pongol Island yaitu kolam ikan terapi *outdoor* dengan menggunakan ikan nilem (*Osteochilus vittatus*) yang termasuk salah satu jenis ikan yang dapat dimanfaatkan untuk terapi selain ikan garra rufa (*Cyprinion macrostamus*). Pengunjung dapat melakukan aktivitas terapi ikan (*fish spa*) dengan mencelupkan kaki atau tangan ke dalam kolam, maka spontan ikan akan mengerumuni bagian kulit yang mengandung sel kulit mati (Mustahal dan Waqiah 2012). Pengunjung yang datang ke Pongol Island berasal dari kalangan anak-anak, remaja, pelajar, keluarga dan masyarakat umum yang berasal dari berbagai daerah (lintas kabupaten).

Data jumlah pengunjung bulanan Pongol Island Waduk Simo mengalami tren yang meningkat (Gambar 5). Jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan Mei (2021 dan 2022) yang merupakan masa liburan hari raya idul fitri, karena masyarakat memiliki tradisi mudik dari perantauan ke kampung halaman dan mendatangi objek wisata (Jessica *et al.* 2019). Namun, pada bulan Juni hingga November 2021 terdapat kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pandemi covid-19 oleh pemda yang mengharuskan semua tempat wisata di Kabupaten Grobogan harus ditutup sehingga tidak ada pengunjung yang datang ke Pongol Island. Jumlah pengunjung Pongol Island rata-rata sebanyak 500 orang per bulan dengan omzet yang diperoleh dari penjualan tiket masuk sebesar Rp2.500.000,00/bulan. Selain itu, melalui aktivitas Pongol Island ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi 25 rumah tangga yang berperan sebagai penjaga loket masuk, pedagang di dalam objek wisata, jasa kebersihan dan lain-lain. Objek wisata Pongol Island dikelola oleh pokdarwis Desa Simo dan generasi APIC.

Objek wisata Pongol Island Waduk Simo mendapatkan respon yang positif dari pemerintah kabupaten. 30 Mei 2021 dengan adanya Pongol Island, Desa Simo ditetapkan

menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Grobogan yang ditetapkan langsung oleh bupati Grobogan. Desa Simo secara resmi menjadi desa wisata dan menjadi binaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Grobogan. Program desa wisata ini ditujukan kepada desa yang mampu memanfaatkan potensi pedesaan yang dimiliki sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Peran masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan desa wisata karena sebagai tuan rumah dan pelaku penting yang mengetahui kondisi desa wisata (Sudibya 2018).

Pongol Island Waduk Simo sebagai objek wisata rintisan memiliki beberapa kendala yaitu bidang infrastruktur dan sarana prasarana yang masih perlu ditingkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas, sangat bergantung terhadap kondisi cuaca karena merupakan objek wisata alam, dan media promosi belum berjalan secara maksimal ditunjukkan dengan mayoritas pengunjung berasal dari masyarakat sekitar. Upaya keberlanjutan program yang akan dilakukan yaitu peningkatan sarana prasarana wisata, peningkatan sumber daya manusia (SDM) pengelola wisata, pemberdayaan UMKM masyarakat lokal, dan peningkatan publikasi, media serta *branding* wisata.



Gambar 2. Penanaman pohon di Pulau Pongol



Gambar 3. Kunjungan tim Pertamina Foundation ke Pongol Island Waduk Simo



Gambar 4. Wahana Pongol Island Waduk Simo



Gambar 5. Grafik jumlah pengunjung Pongol Island Waduk Simo



Gambar 6. Penyerahan surat keputusan penetapan Desa Simo menjadi desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Grobogan

2. Pembangunan Pasar Kuliner Digdaya Simo

Potensi pariwisata di Desa Simo terus dikembangkan sehubungan dengan status desa wisata yang diperoleh sejak Mei 2021. Setelah Pongol Island Waduk Simo sudah menjadi tempat kunjungan bagi wisatawan di Desa Simo, program selanjutnya yaitu pembangunan Pasar Kuliner Digdaya. Keunikan Pasar Digdaya terletak pada alat tukar jual beli

menggunakan koin digdaya yang dibuat dari limbah kayu dan kuliner yang tersedia di Pasar Digdaya merupakan kuliner tradisional Jawa. Selain itu, pengunjung menikmati kuliner dengan disugahi musik dan kesenian tradisional yang berbeda setiap Pasar Digdaya beroperasi. Konsep tersebut dibuat agar pengunjung dapat bernostalgia dengan kuliner dan suasana tradisional yang semakin jarang ditemui oleh masyarakat (Wijayanti 2020).

Program ini diinisiasi bersama dengan tim KKNT IPB University Desa Simo periode Juni-Juli 2022. Pasar Digdaya berlokasi di lahan bawah naungan hutan jati di kawasan Waduk Simo dan objek wisata Pongol Island. Langkah awal program ini yaitu pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) pertama pada tanggal 12 Juli 2022 yang dihadiri oleh kepala Desa Simo, perangkat desa, badan permusyawaratan desa (BPD), badan usaha milik desa (BUMDES) dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). FGD rencana pembangunan Pasar Kuliner Digdaya berjalan dengan baik dan memperoleh kesepakatan bersama yaitu Pasar Kuliner Digdaya mendapat persetujuan dan dukungan dari Pemerintah Desa Simo, pendanaan pembangunan pasar digdaya melalui BUMDES, serta konsep pasar digdaya berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan FGD kedua pada tanggal 29 Juli 2022 di Kantor Desa Simo yang dihadiri oleh pelaku UMKM kuliner, BUMDES, pokdarwis dan pemerintah desa. Pembahasan utama dalam FGD ini berkaitan dengan konsep pedagang atau pengisi lapak di Pasar Kuliner Digdaya. Hasil kesepakatan yang diperoleh dari FGD yaitu lapak yang tersedia di Pasar Kuliner Digdaya sebanyak 20 buah yang terdiri dari 16 lapak diisi oleh pelaku UMKM setiap dusun di Desa Simo dan 4 lapak lainnya diisi oleh pokdarwis, masing-masing dusun (8 dusun) diwakili oleh dua pelaku UMKM kuliner yang menjadi pengisi lapak di pasar digdaya, serta menu atau jenis kuliner yang dijual setiap lapak harus berbeda.

Pembangunan Pasar Digdaya Simo didanai oleh badan usaha milik desa (BUMDES) Mugi Lestari Simo atas persetujuan pemerintah desa dan akan dikelola oleh kelompok sadar wisata Desa Simo. Pembangunan pasar digdaya dilakukan secara bertahap yaitu tahap awal bulan Juli – Desember 2022 dan Januari – Juni 2023 dengan target pasar mulai beroperasi pada Juli 2023. Pembangunan Pasar Kuliner Digdaya diawali dengan pembuatan gapura pintu masuk, pembersihan lahan, pembuatan akses jalan menuju wisata, serta pembuatan sarana dan prasarana pengunjung. Pembangunan dilaksanakan oleh pokdarwis Desa Simo atas persetujuan dari BUMDES Simo. Pembangunan awal berfokus pada infrastruktur, sarana dan prasarana pasar digdaya untuk kemudian selanjutnya mempersiapkan pedagang UMKM pengisi lapak asar digdaya.

Pasar Kuliner Digdaya akan beroperasi atau buka setiap hari minggu pada minggu pertama dan ketiga setiap bulan (buka dua kali setiap bulan). Setiap pasar buka dibuat konsep dan hiburan yang berbeda agar pengunjung tidak bosan dan jenuh ketika berkunjung ke pasar digdaya. Pendapatan yang diperoleh Pasar Kuliner Digdaya setiap beroperasi sebesar Rp3.000.000,00 dari tiket masuk dan parkir dengan asumsi jumlah pengunjung sebanyak 800 orang setiap pasar buka, maka omzet dalam sebulan menjadi Rp6.000.000,00. Pendapatan tersebut belum ditambah dengan potensi pemasukan yang lain seperti penjualan kuliner setiap lapak, jasa seni pertunjukan dan sebagainya.

Kendala yang dihadapi dalam pembangunan Pasar Kuliner Digdaya ini yaitu pendanaan yang hanya bergantung dari BUMDES atau pemerintah desa, meyakinkan pelaku UMKM kuliner untuk bersedia menjadi penjual atau pengisi lapak di pasar digdaya dan akses sarana prasarana menuju pasar digdaya ketika musim hujan. Maka dari itu, tahapan awal pembangunan pasar digdaya difokuskan pada pembuatan akses jalan dan sarana prasarana fisik. Program Pasar Kuliner Digdaya ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Simo selain

mengunjungi Pongol Island, membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Simo. Upaya keberlanjutan Pasar Kuliner Digdaya yaitu dengan melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM pengisi lapak, peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan manajerial pengelola wisata, membuat konsep yang menarik setiap pasar beroperasi, dan peningkatan promosi serta *branding* wisata.



Gambar 7. FGD pembahasan rencana pembangunan Pasar Kuliner Digdaya



Gambar 8. Pembuatan gapura pintu masuk



Gambar 9. Pembersihan lahan Pasar Kuliner Digdaya

Tabel 1. Estimasi pendapatan Pasar Kuliner Digdaya Simo setiap beroperasi

No	Sumber pemasukan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Tiket masuk	800 lembar	Rp3.000,00	Rp2.400.000,00
2	Tiket parkir	300 lembar	Rp2.000,00	Rp600.000,00
Total				Rp3.000.000,00

SIMPULAN

Potensi lokal yang ada di Desa Simo dapat dikembangkan pada sektor pariwisata dengan didukung adanya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Pengembangan pariwisata dilakukan melalui dua program yaitu pemanfaatan Pulau Pongol di tengah Waduk Simo yang awalnya terbengkalai menjadi objek wisata Pongol Island dan pembangunan Pasar Kuliner Digdaya dengan memanfaatkan hutan jati dan limbah kayu. Pongol Island Waduk Simo mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan Desa Simo berhasil ditetapkan menjadi desa wisata di Kabupaten Grobogan. Pembangunan Pasar Kuliner Digdaya dapat menjadi wadah berkreasi bagi pelaku UMKM kuliner dan seni budaya tradisional sehingga mampu menambah sumber perekonomian masyarakat Desa Simo. Namun perlu adanya upaya keberlanjutan melalui peningkatan sarana prasarana wisata, peningkatan SDM pengelola wisata dan peningkatan publikasi, promosi dan *branding* wisata sehingga Desa Simo terus berkembang sebagai desa wisata di Kabupaten Grobogan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terlaksananya pengabdian masyarakat di Desa Simo ini disampaikan kepada LPPM IPB University, Pertamina Foundation, Dinas Pariwisata Kabupaten Grobogan, tim KKNT IPB University Kabupaten Grobogan, Pemerintah Desa Simo, generasi APIC, serta semua elemen masyarakat Desa Simo. Kolaborasi konsep, ide, gagasan dan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati P, Dea IA, Gede S, Simatupang TM. 2016. Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Sositoteknologi*. 15(1): 1-8.
- Endah K. 2020. Pemberdayaan masyarakat: menggali potensi lokal desa. *Jurnal Moderat*. 6(1): 135-143.
- Jesica HP, Ispriyanti D, Tarno. 2019. Peramalan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Jawa Tengah menggunakan variasi Kalender Islam Regarima. *Jurnal Gaussian*. 8(3): 305-316
- Masitah I. 2019. Pengembangan desa wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 6(3): 45-56.

- Mustahal, Waqiah A. 2012. Identifikasi bakteri yang menginfeksi ikan garra rufa (*Cyprinion macrostamus*) di Balai Besar Karantina Ikan Soekarno-Hatta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 2(2): 65-70.
- Sholicha N, Oktafia R. 2021. Strategi pemasaran dalam upaya peningkatan omset penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(2): 1156-1165. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2286>
- Soleh A. 2017. Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*. 5(1): 32-52.
- Sudibya B. 2018. Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*. 1(1): 21-25.
- Wijayanti A. 2020. Wisata Kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(1): 74-82.